

ABSTRAK

Galuh Parwati. 170102010679. *Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.* Skripsi, Pembimbing: (I) Drs. H. Haderani M.Pd.I (II) Drs. Muhrin M.Fil, I. Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata Kunci: Peran, Hizbul Wathan, Membina, Ahlak.

Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai wadah untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, selain itu juga untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya diproses melalui reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis dari data yang diperoleh adalah peran Hizbul Wathan dalam membina akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan meliputi pembinaan akhlak siswa terhadap Allah Swt, pembinaan akhlak siswa terhadap sesama, dan pembinaan akhlak siswa terhadap alam sekitar, adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu: beberapa siswa yang malas, kurangnya dana atau alat peraga untuk memfasilitasi, kekhawatiran beberapa orang tua siswa yang berlebihan sehingga siswa sulit mendapatkan izin. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: akses tempat yang dekat dengan alam terbuka, adanya dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru, serta memiliki pembina dan pelatih yang profesional.